

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Permasalahan

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya Kota Surakarta sebagai kota budaya dan pariwisata, diikuti dengan kemajuan pesat khususnya bidang perekonomian membuat arus mobilitas manusia dan barang yang masuk dan keluar Kota Surakarta semakin meningkat jumlahnya. Salah satu konsekwensi dari meningkatnya mobilitas tersebut adalah keharusan ditingkatkannya sarana dan prasarana transportasi yang layak dapat mengakomodasi kebutuhan dan keinginan pengguna jasa angkutan umum, baik yang menuju maupun yang meninggalkan Kota Surakarta. Diperkirakan sebagian besar pengguna jasa transportasi yang masuk maupun keluar dari Kota Surakarta diangkut dengan menggunakan angkutan jalan raya, sementara hanya sedikit saja yang menggunakan kereta api, sedangkan kalangan tertentu yang sangat kecil jumlahnya menggunakan pesawat terbang, melalui bandara Adi Sumarmo. Padahal ditinjau dari efisiensi penggunaan energi bahan bakar di seluruh Indonesia tercatat angkutan jalan raya mengkonsumsi bahan bakar paling banyak, kemudian disusul angkutan air, dan angkutan udara. Sementara angkutan kereta api sejauh ini mengkonsumsi energi bahan bakar paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan angkutan kereta api belum dimanfaatkan secara optimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan calon pengguna jasa angkutan umum lebih memilih angkutan lain dibandingkan kereta api, antara lain bahwa pelayanan jasa kereta api, termasuk sarana dan prasarananya, kurang dapat mengakomodasi semua kebutuhan dan keinginan pengguna jasa angkutan kereta api. Salah satu prasarana angkutan kereta api yang langsung berhubungan dengan penumpang maupun calon penumpang kereta api adalah keberadaan stasiun kereta api. Stasiun kereta api adalah suatu bangunan yang merupakan titik simpul tempat berpindahnya penumpang dari moda jalan raya ke moda jalan rel atau sebaliknya (Iman Subarkah, *Jalan Kereta Api*, 1981). Sehingga dapat pula dikatakan bahwa stasiun adalah bangunan yang merupakan tempat berhentinya kereta api dan tempat naik

dan turunnya penumpang kereta api. Stasiun kereta api yang ada di Surakarta dan difungsikan sebagai stasiun penumpang utama Kota Surakarta adalah Stasiun Kereta Api Solobalapan.

Menurut sejarahnya, didekat stasiun kereta api Solo ini (sekitar kawasan GOR Manahan) dahulu terdapat arena pacuan/ balapan kuda. Orang-orang yang datang untuk melihat atau bertaruh balapan kuda tersebut banyak diantaranya menggunakan kereta api untuk mencapai kota Surakarta. Lambat laun orang banyak menyebut stasiun ini sebagai Stasiun Solobalapan. Stasiun Kereta Api Solobalapan merupakan stasiun antara karena terletak dilintasan jalur kereta api antara Surabaya, Malang, Yogyakarta, Bandung, Jakarta. Menurut klasifikasinya, stasiun Solo-Balapan merupakan stasiun besar karena :

- Berkedudukan di kota besar dan berada di tengah-tengah kota
- Melayani penumpang dalam jumlah yang relatif besar, sehingga terdapat karyawan yang cukup banyak pula
- Frekuensi kereta api yang melewati stasiun ini cukup padat.

Dengan semakin meningkatnya pengguna jasa angkutan kereta api di Stasiun Solobalapan, dapat dilihat terutama saat kedatangan kereta api, kerumunan pengunjung harus berdesak-desakan, terlebih lagi pada hari-hari menjelang hari libur atau perayaan hari raya. Dapat dibayangkan bagaimana keadaan Stasiun Kereta Api Solobalapan pada 10 tahun yang akan datang, dimana jumlah penduduk bertambah, perekonomian dan pariwisata semakin pesat, dan jumlah pengguna jasa kereta api semakin banyak, maka hampir dapat dipastikan Stasiun Kereta Api Solobalapan Akan tidak efektif dan nyaman lagi dalam memberikan pelayanan bagi pengguna jasa kereta api. Terlebih lagi penataan pelataran/halaman stasiun Solobalapan kurang optimal, sehingga seringkali terjadi kesemrawutan antara mobil, motor. Oleh karena itu, untuk mengatasi keadaan di masa depan, khususnya proyeksi tahun 2022 hendaknya dilakukan kajian untuk mengadakan pengembangan Stasiun Kereta Api Solobalapan, sehingga dapat memberikan pelayanan, kenyamanan, dan kemudahan bagi pengguna jasa angkutan kereta api maupun semua pihak yang terkait secara langsung ataupun tidak langsung dengan keberadaan Stasiun Solobalapan. Sebagai stasiun

kebanggaan warga Surakarta, Stasiun Kereta Api Solobalapan harus dapat tampil representatif, karena bagaimanapun juga stasiun ini merupakan pintu gerbang utama bagi pengguna jasa kereta api yang akan masuk maupun keluar Kota Surakarta melalui jalan rel.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan merancang pengembangan stasiun Solobalapan adalah bahwa bangunan utama (hall, loket, dan sebagian unit kantor) merupakan bangunan konservasi yang dirancang oleh Karsten. Stasiun Solobalapan ini nyata-nyata telah dibangun di masa lalu, dan tetap berdiri hingga sekarang, serta akan tetap berdiri di masa depan untuk memberikan pelayanan jasa transportasi kereta api di Surakarta. Oleh karena itu desain pengembangan yang akan dilakukan hendaknya tetap mengacu pada penghormatan terhadap masa lalu, kesadaran akan masa sekarang, dan pengharapan terhadap masa depan. Perwujudan dari penghormatan terhadap masa lalu adalah dengan dipertahankannya bangunan utama karya Karsten. Kesadaran akan masa sekarang diwujudkan dengan desain unit tambahan yang mengacu pada arsitektur masa kini, sementara pengharapan terhadap masa depan diwujudkan dengan mendesain ulang emplasemen yang mengacu pada bentuk-bentuk yang dapat mewakili masa depan, misalnya dalam pemilihan dan penggunaan bahan bangunan/ material dan penerapan teknologi struktur. Konsekuensi dari keberadaan masa bangunan yang kontras satu sama lain adalah munculnya desain yang “bermuka dua” atau “bersandi ganda” yang merupakan ciri khas desain arsitektur *post-modern*. Ditinjau dari letaknya, Stasiun Solobalapan menempati lahan dari setiap sudut kota Surakarta sangat mudah, sehingga akan sangat disayangkan bila potensi yang sedemikian besar dan menempati lahan yang relatif luas tidak dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan tapak Stasiun Solobalapan akan jauh lebih mempunyai fungsi ekonomis dan peningkatan pelayanan bagi pengguna stasiun apabila didukung keberadaan fasilitas-fasilitas kota lainnya, antara lain Hotel transit dan penataan ruang bagi PKL di dalam stasiun. Dalam hal ini konsep-konsep *mixed use development* yang berupaya mencampurkan beberapa fungsi fasilitas kota guna mengoptimalkan penggunaan lahan sehingga lebih bernilai ekonomis dan mampu memberikan kelengkapan

pelayanan bagi warga kota maupun pengunjung kota Surakarta yang datang melalui Stasiun Solobalapan, layak untuk diterapkan dalam pengembangan lebih lanjut Stasiun Solobalapan yang mencakup fungsi transportasi (Stasiun Solobalapan), fungsi akomodasi (hotel transit), dan fungsi komersil (supermarket). Dari uraian diatas, di Kotamadya Surakarta pada proyeksi tahun 2022 dibutuhkan stasiun kereta api yang mampu mewadahi kebutuhan dan keinginan pengguna jasa kereta api. Oleh karena itu diperlukan Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan agar dikelola, dipelihara dan dioperasikan dengan aman dan nyaman.

Stasiun adalah tempat di mana kereta berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Karena stasiun adalah titik kontak pertama penumpang dengan kereta api, sehingga keamanan dan kenyamanan merupakan layanan yang wajib diperhatikan. Fasilitas pendukung di sekitar kawasan Stasiun Solobalapan seperti pasar, perhotelan, dan perbelanjaan dapat dijadikan sebagai fungsi pendukung fasilitas yang terdapat didalam stasiun, sehingga para pengguna jasa transportasi kereta api lebih efisien dalam memenuhi kebutuhannya. Dan di kawasan stasiun sendiri dapat menjadi roda bagi transportasi lain seperti becak, ojek, bus umum dan taksi

Meskipun tampak kurang menarik, namun bangunan di Stasiun Balapan Solo kelihatan megah pada masanya. halaman yang luas karena belum ada mobil dan motor yang parkir, hanya becak dan dokar yang lalu lalang. Namun saat ini, bangunan megah itu telah tertutup bangunan yang baru, dan halamannya sudah sesak oleh kendaraan baik roda empat dua maupun becak yang mangkal. Kenyamanan dan keasrian disekitar stasiunpun telah berganti dengan padatnya arus lalu lintas kereta dan banyaknya penumpang yang datang dan pergi. Banyaknya calo penumpang menambah kesemrawutan stasiun. Diharapkan dengan adanya Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan dapat meningkatkan pelayanan yang aman dan nyaman pada pengguna jasa kereta api di Stasiun Solobalapan, serta efisien dalam tata letak dan operasi.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana perwujudan bangunan dan lingkungan dari Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan yang efektif dalam tata letak dan operasi dengan penyesuaian perkembangan dan pembaruan pada masa kini melalui pendekatan arsitektur *post-modern*.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Menghasilkan suatu rancangan dari Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan sebagai wadah transportasi yang efektif dalam tata letak dan operasi dengan fasilitas penunjang yang terdapat didalam stasiun seperti Hotel transit, supermarket, cafe dan resto melalui penekanan desain arsitektur *post-modern*

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam proyek ini:

- Pengolahan tata massa dan gubahan massa bangunan dengan material modern yang mencerminkan perkembangan dan pembaruan masa kini.
- Identifikasi dan analisis hubungan dan organisasi ruang dalam bangunan Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan.
- Identifikasi dan analisis fasilitas melalui penataan tata ruang yang menekankan pada fungsi transportasi dan penyampaian informasi.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan mengenai Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan adalah pembahasan berbagai kebutuhan, kelengkapan, sarana dan fasilitas yang menunjang, sedangkan pembahasan arsitektural dibatasi pada lingkup yang berkaitan dengan penciptaan bentuk, penataan massa bangunan, penataan ruang dan pewarnaan bangunan yang mengungkapkan citra *post-modern* untuk mencapai tujuan dan sasaran Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan.

1.5 Metoda Pembahasan

Study Pustaka

Yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis, seperti majalah, artikel-artikel ataupun buku-buku referensi dan juga data-data *browsing* intrnet baik mengenai Stasiun Kereta Api dan arsitektur *post-modern* sebagai landasan teori dan preseden dalam proses penelitian atau riset.

Survey Lapangan

Pengumpulan data melalui wawancara terhadap pengelola dan pengguna jasa Stasiun Kereta Api Solobalapan.

Analisis

Analisis mengenai Stasiun kereta api, analisis permasalahan dengan penalaran deduktif, yaitu berdasar landasan umum, peraturan standar, persyaratan dan teori mengenai bangunan stasiun kereta api dan mewujudkan hasil analisis ke dalam konsep perencanaan dan perancangan yang nantinya akan diwujudkan ke dalam bentuk desain fisik bangunan.

1.6 Pola Pikir Perancangan

